

ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

Studi Kasus PT. Alfaria Sumber Trijaya, Tbk. Tahun 2017-2019

Rani Eka Arini¹, Yusuf Iskandar²

¹Universitas Nusa Putra and rani.eka_MN18@nusaputra.ac.id

² Universitas Nusa Putra and yusuf.iskandar@nusaputra.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini memberikan informasi mengenai hasil dari analisis rasio keuangan pada PT. Alfaria Sumber Trijaya, Tbk. Tahun 2017-2019, Rasio keuangan yang di bahas dalam penelitian ini adalah meliputi rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio leverage, rasio profitabilitas, dan rasio pasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dan deskriptif. Hasil dari penelitian ini nilai kinerja yang di hasilkan pada PT. Alfaria Sumber Trijaya, Tbk. Tahun 2017-2019 terlalu tingginya *current ratio* dan *cash ratio* dengan demikian perusahaan harus lebih mengurangi atau lebih mengefisienkan penggunaan aktiva lancar yang diinvestasikan. Dan hasil penelitian ini juga memperlihatkan nilai rata-rata rasio *likuiditas*, rasio aktivitas, rasio *leverage*, rasio *profitabilitas*, dan rasio pasar PT. Alfaria Sumber Trijaya Tbk mempunyai nilai kinerja keuangan terbaik.

Kata Kunci: Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Leverage, Rasio Profitabilitas, Rasio Pasar.

ABSTRACT

This study provides information about the results of financial ratio analysis at PT. Alfaria Sumber Trijaya, Tbk. In 2017-2019, the financial ratios discussed in this study include liquidity ratios, activity ratios, leverage ratios, profitability ratios, and market ratios. This study uses a quantitative and descriptive research approach. The results of this research are the performance values generated at PT. Alfaria Sumber Trijaya, Tbk. In 2017-2019 the current ratio and cash ratio were too high, so companies had to reduce or make more efficient use of the current assets invested. And the results of this study also show the average value of the liquidity ratio, activity ratio, leverage ratio, profitability ratio, and market ratio of PT. Alfaria Sumber Trijaya Tbk has the best financial performance value.

Keywords: Liquidity Ratio, Activity Ratio, Leverage Ratio, Profitability Ratio, Market Ratio

PENDAHULUAN

Dunia usaha di Indonesia tentunya tidak mungkin menghindarkan diri dari persaingan global, karena tidak hanya akan menghadapi pesaing-pesaing lokal saja tetapi juga pesaing-pesaing mancanegara. Oleh karena itu, untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan dalam menghadapi persaingan yang begitu pesat tersebut, maka diperlukan suatu penanganan dan pengelolaan sumber daya yang dilakukan manajemen dengan baik. Manajemen harus mampu membuat penilaian yang mempromosikan pencapaian tujuan perusahaan jangka panjang selain mengkoordinasikan penggunaan semua sumber daya organisasi secara efisien dan efektif. Kemampuan perusahaan untuk mencapai profitabilitas dan operasi internal nya mempengaruhi seberapa efektif dan efisien perusahaan melakukan operasinya (Heliani & Elisah, 2022). Hasilnya, hasil keuangan yang telah dicapai dapat digambarkan dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Perusahaan harus mempelajari data keuangan untuk mempelajari lebih lanjut tentang status keuangan mereka untuk mendukung kelangsungan dan peningkatan bisnis. Informasi tersebut harus diperiksa dan dievaluasi lebih lanjut agar manajemen bisnis dapat memperoleh manfaat darinya. Bagi manajemen, menganalisis kinerja keuangan berbentuk studi fundamental dan integratif, yang kemudian akan menyajikan gambaran mendasar dan menyeluruh tentang situasi dan pencapaian keuangan.

Menurut (Sundjaja & Barlian, 2003) “Karena didasarkan pada informasi, menggunakan rasio nilai relatif, dan berfungsi sebagai teknik untuk mengevaluasi kinerja dan status organisasi, analisis laporan keuangan bersifat relatif.” Rasio keuangan adalah tindakan yang mencakup membandingkan angka-angka dalam komponen laporan keuangan. Angka-angka yang dibandingkan mungkin berkaitan dengan satu periode atau beberapa periode. Rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio leverage, rasio profitabilitas, dan rasio pasar adalah beberapa rasio yang digunakan dalam analisis laporan keuangan. lalu (Fahmi, 2013) menyatakan bahwa rasio profitabilitas mengukur kinerja manajemen secara keseluruhan berdasarkan besarnya tingkat keuntungan yang direalisasikan secara proporsional terhadap penjualan dan investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Rasio *Aktifitas* bermanfaat untuk mengetahui efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset perusahaan. Rasio leverage menurut (Kasmir, 2012) adalah rasio yang digunakan untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Analisis keuangan menggunakan rasio leverage untuk menentukan utang jangka panjang perusahaan. Rasio profitabilitas adalah ukuran kapasitas bisnis untuk menghasilkan keuntungan dari penggunaan modal. Menurut (Hanafi & Halim, 2009) rasio pasar mengukur harga pasar saham perusahaan dan relatif terhadap nilai bukunya. Rasio pasar bermanfaat untuk investor dalam memberi petunjuk mengenai seberapa baik perusahaan mengelola hasil dan risiko.

Pemegang saham dan calon pemegang saham yang terutama berkepentingan dengan tingkat keuntungan, baik saat ini maupun tingkat potensial di masa yang akan datang, merupakan pihak yang berkepentingan dengan rasio keuangan pertama perusahaan (Rini Syahril Fauziah & Fadhilah, 2022). Kedua, kemampuan korporasi untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek dan jangka panjangnya seringkali penting bagi kreditur. Ketiga, manajemen bisnis itu sendiri tertarik pada rasio keuangan. Manajemen perusahaan memperhatikan kesehatan keuangannya secara keseluruhan karena mereka memahami bahwa pemilik dan kreditor akan mengevaluasi nya.

Laporan keuangan menurut (Kasmir, 2012) adalah “laporan status keuangan untuk perusahaan untuk periode waktu ini atau di masa lalu”. Analisis rasio keuangan merupakan salah satu metode analisis yang digunakan untuk laporan keuangan. Agar laporan keuangan dapat digunakan oleh pengguna, laporan tersebut dievaluasi untuk menentukan signifikansi angka-angka yang disajikan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan dapat digunakan untuk memeriksa kinerja keuangan tahunan perusahaan, dan hasil analisis ini dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan organisasi (Lesmana et al., 2020). Analisis rasio keuangan memungkinkan untuk pemeriksaan rinci proses mengamati indeks terkait akuntansi dalam laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas dengan tujuan mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan.

Hal ini membuat penggunaan rasio keuangan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan menjadi sangat efektif. Membuat keputusan bisnis dapat dibantu dengan memiliki pemahaman umum tentang status keuangan dan kinerja perusahaan yang diberikan oleh penelitian ini. Kinerja keuangan perusahaan merupakan gambaran keadaan keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu, baik dalam hal menghimpun modal maupun mengalokasikan modal. Biasanya, indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas digunakan untuk menilai status ini. Data akuntansi yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan perusahaan merupakan salah satu indikator yang

digunakan perusahaan untuk mengukur sejauh mana kinerja keuangannya. Pencapaian perusahaan, efektivitas dan efisiensi kegiatan operasional yang telah dilakukan, kelemahan atau kekuatan perusahaan saat ini, dan faktor-faktor yang menyebabkan peningkatan atau penurunan kinerja perusahaan, semuanya dapat dievaluasi dari komponen laporan keuangan.

PT. Alfaria Sumber Trijaya, Tbk merupakan sebuah perusahaan retail besar di Indonesia, dengan demikian para pemegang saham sangat menggantungkan keuntungan berinvestasi di perusahaan ini sangat besar. Analisis rasio keuangan ini juga salah satu manfaatnya Berguna bagi seseorang / perusahaan yang ingin melakukan investasi pada saham. Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan yang akan dicari jawabannya dalam penelitian ini adalah: "analisis rasio keuangan yang meliputi rasio *likuiditas*, rasio *aktifitas*, rasio *leverage*, rasio *profitabilitas*, dan rasio pasar untuk menilai kinerja keuangan Perusahaan Study Kasus PT. Alfaria Sumber Trijaya, Tbk dari tahun 2017-2019?".

LANDASAN TEORI

A. Kinerja Perusahaan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja perusahaan merupakan upaya formal yang dilakukan oleh perusahaan untuk menilai efektivitas dan efisiensi operasi perusahaan selama periode waktu tertentu. (Sucipto, 2003) menyatakan bahwa memilih metrik tertentu untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan atau organisasi adalah definisi kinerja keuangan. Sebaliknya, kinerja keuangan mengacu pada kapasitas perusahaan untuk mengawasi dan mengelola sumber dayanya (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2021).

Untuk bersaing dengan bisnis lain, perusahaan menggunakan pengukuran kinerja untuk meningkatkan prosedur operasional mereka. Analisis kinerja keuangan, yang juga melibatkan perhitungan, pengukuran, interpretasi, dan pemberian solusi, merupakan prosedur yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan secara kritis.

b. Pengukuran dan Tujuan Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja digunakan oleh bisnis untuk meningkatkan operasi operasional mereka dan bersaing dengan perusahaan lain. Melalui proses analisis kinerja keuangan yang juga melibatkan perhitungan, pengukuran, evaluasi, dan rekomendasi perbaikan, kinerja keuangan perusahaan dianalisis secara kritis. Menurut (Rhamadana & Triyonowati, 2016), Selain membandingkan rasio keuangan dengan rasio standar, keberhasilan keuangan juga dapat ditentukan dengan membandingkan rasio keuangan tahun berjalan dengan tahun-tahun sebelumnya. Ada banyak tujuan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, antara lain:

- a) Untuk menilai tingkat likuiditas perusahaan, atau kemampuannya untuk membayar tagihan tepat waktu dan kewajiban keuangan langsung lainnya.
- b) Untuk menilai tingkat solvabilitas perusahaan, atau kemampuannya untuk membayar hutangnya jika dilikuidasi.
- c) Untuk menilai tingkat profitabilitas dan profitabilitas perusahaan, khususnya kapasitasnya untuk menghasilkan keuntungan selama periode waktu tertentu dibandingkan dengan penggunaan aset atau ekuitas yang efisien.
- d) Untuk menilai tingkat kegiatan usaha, khususnya kemampuan perusahaan untuk mengoperasikan dan mempertahankan usahanya agar tetap stabil, yang ditunjukkan dengan kemampuan perusahaan untuk melakukan pembayaran pokok dan bunga utang

secara tepat waktu serta pembayaran dividen secara teratur kepada pemegang saham tanpa menghadapi kesulitan keuangan atau krisis.

Beberapa alat analisis dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan. Tergantung pada metodologi nya, ada delapan kategori analisis keuangan yang berbeda, seperti yang didaftar oleh (Jumingan, 2006)

- a) Proses membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dan menampilkan perubahan baik secara total (absolut) maupun persentase dikenal sebagai analisis komparatif laporan keuangan (relatif).
- b) Analisis tren (kecenderungan posisional) adalah metode analisis yang digunakan untuk menentukan apakah kondisi keuangan cenderung membaik atau memburuk.
- c) Metode analisis yang dikenal sebagai Analisis Persentase per Komponen (ukuran umum) digunakan untuk menghitung proporsi investasi setiap aset terhadap jumlah utang dan aset secara keseluruhan.
- d) Dimungkinkan untuk menentukan jumlah sumber dan penggunaan modal kerja selama dua periode waktu yang berbeda dengan menggunakan metode analisis yang dikenal sebagai "Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja."
- e) Menganalisis sumber dan penggunaan kas adalah salah satu teknik analisis untuk mengetahui keadaan kas dan variabel-variabel yang mempengaruhi fluktuasi siklus nya.
- f) Rasio keuangan adalah suatu metode analisis keuangan yang menunjukkan hubungan antara unsur-unsur yang berbeda pada laporan laba rugi dan neraca, baik secara individual maupun secara bersamaan.
- g) Menganalisis variasi laba kotor merupakan metode untuk menentukan posisi laba dan faktor-faktor yang mempengaruhi variasi laba.
- h) Break Even Analysis adalah teknik analisis untuk menentukan ambang penjualan minimum yang harus dipenuhi untuk menghindari kerugian bagi usaha.

B. Analisis Rasio Keuangan

a. Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan "merupakan analisis dengan membandingkan satu item dengan item laporan keuangan lainnya baik secara individual maupun kolektif untuk mengetahui keterkaitan antara unsur-unsur tertentu, baik dalam neraca maupun laba rugi", menurut (Rhamadana & Triyonowati, 2016). Menurut (Sundjaja & Barlian, 2003) Analisis Rasio Keuangan, suatu cara untuk menghitung dan menganalisis rasio keuangan untuk mengevaluasi kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Berdasarkan berbagai sudut pandang ini, analisis rasio keuangan pada dasarnya merupakan informasi penting bagi pemilik bisnis, pemegang saham, dan kreditur.

Dalam analisis rasio keuangan perusahaan akan terlihat kondisi baik atau buruknya perusahaan yang bersangkutan. Kesimpulan secara singkat yang dimaksud dengan analisis rasio keuangan adalah alat yang dapat membantu dalam menilai prestasi manajemen masa lalu dan prospeknya di masa depan. Dengan menganalisa prestasi keuangan, seorang analis keuangan dapat merencanakan dan mengimplementasikan ke dalam setiap tindakan secara konsisten dengan tujuan memaksimalkan kemakmuran perusahaan.

b. Manfaat Analisis Rasio keuangan

Keunggulan analisis rasio keuangan menurut (Fahmi, 2013) adalah sebagai berikut:

1. Analisis rasio keuangan adalah alat yang mudah dalam menilai kinerja keuangan dan pencapaian sebuah organisasi.
2. Analisis rasio keuangan ialah salah satu metode yang berguna untuk perencanaan manajemen pada sebuah organisasi.
3. Salah satu alat untuk menilai kondisi keuangan perusahaan adalah analisis rasio keuangan.
4. Kreditur dapat menggunakan analisis rasio keuangan untuk menilai risiko yang terkait dengan kepastian pembayaran bunga dan pembayaran pokok pinjaman.
5. Stakeholder organisasi dapat dievaluasi dengan menggunakan analisis rasio keuangan.

C. Jenis-jenis rasio keuangan menurut beberapa ahli dapat dikelompokkan menjadi:

a. Rasio Likuiditas

Bisnis harus dapat memenuhi tanggung jawab keuangannya jika ingin terus beroperasi secara normal.

1. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Menurut (Kasmir, 2012) mengklaim bahwa itu adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang akan jatuh tempo ketika ditagih secara keseluruhan.

2. *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

"*Quick Ratio* Ukuran kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau melunasi utang lancar (hutang jangka pendek) dengan menggunakan aset lancar, tidak termasuk nilai persediaan.

3. *Cash Ratio* (Rasio Kas)

"*Cash Ratio* Metode yang digunakan untuk menilai berapa banyak uang yang tersedia untuk melunasi hutang adalah rasio kas.

b. *Activity Ratio* (Rasio-rasio Aktivitas)

Activity Ratio menilai tingkat manajemen kinerja perusahaan dalam mengelola asetnya.

1. *Inventory Turnover* (Perputaran Persediaan)

"Itu dihitung dengan membagi rata-rata harga pokok penjualan dengan persediaan biasa.

2. *Fixed Asset Turnover*

Menurut (Fahmi, 2013), rasio perputaran aktiva tetap (*fixed asset turnover*) ialah rasio untuk melihat sejauh mana aset tetap yang dimiliki oleh suatu perusahaan memiliki tingkat perputaran nya secara efektif dan memberikan dampak pada keuangan perusahaan.

3. *Total Assetss Trunover*

Menurut (Heri, 2017), *Total Asset Turnover* adalah rasio yang digunakan untuk menghitung ekspektasi penjualan per rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Menurut (Hanafi & Halim, 2009), Rasio perputaran total aset, yang menentukan seberapa efektif total aset digunakan.

c. *Leverage Ratio* (Rasio Hutang)

Rasio yang dikenal sebagai "rasio leverage" digunakan untuk membandingkan jumlah uang yang harus diinvestasikan pemilik dengan uang yang diterima perusahaan dari krediturnya.

1. *Debt Ratio* (Rasio Hutang)

"*Debt Ratio* adalah persentase yang mewakili rasio total utang terhadap total aset.

2. *Total Debt to Equity Ratio* (Rasio Total Hutang terhadap Modal Sendiri)

Rasio ini membandingkan jumlah hutang keseluruhan dengan jumlah total modal pemilik (ekuitas), mengungkapkan berapa banyak modal pemilik yang digunakan untuk menjamin hutang yang lebih dari modal pemilik (Agus, 2001).

3. *Long Term Debt to Equity Ratio*

Menurut (Agus, 2001) Rasio utang terhadap ekuitas jangka panjang digunakan untuk menentukan jumlah nominal modal perusahaan yang dibiayai oleh utang jangka panjang.

d. Profitabilitas Ratio (Rasio Keuntungan)

Dalam hubungan antara kedua pihak tersebut, rasio profitabilitas dapat digambarkan sebagai berikut:

1. *Gross Profit Margin* (GPM)

“Merupakan perbandingan antara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan dengan penjualan bersih, atau rasio laba kotor terhadap penjualan bersih” (Agus, 2001).

2. *Net Profit Margin*

“Untuk menentukan berapa banyak penjualan bersih yang dikonversi menjadi keuntungan setelah bunga dan pajak, digunakan rasio yang dikenal sebagai net profit margin” (Agus, 2001).

3. *Return on Investment* (ROI)

“*Return on Investment* membandingkan laba setelah pajak dengan total aktiva” (Agus, 2001)

4. *Return on Equity* (ROE)

“Sering disebut dengan rentabilitas modal sendiri dimaksudkan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri” (Agus, 2001)

e. Rasio Pasar

“Rasio pasar (Market Ratio) membandingkan harga pasar saham dengan nilai akuntansi untuk menentukan nilai pasar saham perusahaan. Investor dapat belajar dari rasio pasar seberapa baik perusahaan menangani pengembalian dan risiko. Rasio pasar menunjukkan evaluasi pemegang saham terhadap kinerja perusahaan sebelumnya dalam segala hal serta ekspektasi mereka terhadap kinerja masa depan. (Sundjaja & Barlian, 2003).

1. *Price Earnings Ratio* (PER)

Menurut (Sudana & Arlindania, 2011) Harga saham yang bersedia dibayar investor untuk setiap rupiah laba yang dihasilkan perusahaan mencerminkan harga saham yang bersedia dibayar investor untuk setiap rupiah rasio ini, yang mengukur bagaimana investor mengevaluasi prospek pertumbuhan perusahaan di masa depan.

2. *Dividend Yield*

Menurut (Sudana & Arlindania, 2011) rasio ini mengukur seberapa besar tingkat keuntungan berupa deviden yang mampu dihasilkan dari investasi pada saham. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar deviden yang mampu dihasilkan dengan investasi tertentu pada saham.

D. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu yang mengkaji antara lain:

Pada Hasil Penelitian (Rubianti, 2013) tentang “Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengevaluasi Kinerja Pada PT. Admiral Lines Cabang Tanjung Pinang “Dengan Menggunakan Alat Analisis Yang Digunakan Adalah Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Dan Rasio Rentabilitas, Kemudian Hasil Dari Penelitian Ini Merupakan Hasil Analisis Dari Data – Data Pada Laporan Keuangan PT. Admiral Lines Cabang Tanjung Pinang, Rasio Likuidasi Perseroan Di Atas 2 Kali, Sementara Perseroan. Kinerja perusahaan dalam hal penagihan piutang masih kurang baik, dilihat dari hasil analisis menurun dari tahun 2009 sampai 2011. Rasio profitabilitas tetap setiap tahunnya, kinerja perusahaan tetap harus ditingkatkan apabila perusahaan ingin terus bertahan dan meningkatkan keuntungan usaha perusahaan.

Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Kelompok Industri Logam Mineral merupakan pokok bahasan penelitian yang dikemukakan oleh (Dery, 2013). Salah satu mata pelajaran yang para sarjana mencari penjelasan mendalam adalah analisis rasio laporan keuangan perusahaan di berbagai sektor logam dan pertambangan. Manfaat analisis rasio keuangan dalam menilai kinerja keuangan organisasi di berbagai industri logam dan pertambangan dibahas bersama dengan ukuran kinerja keuangan untuk perusahaan tersebut. Teknik analisis ini meliputi metodologi deskriptif dan survei. Ini mempekerjakan data sekunder. Salah satu temuan studi tersebut adalah bahwa analisis rasio laporan keuangan berhasil diselesaikan. 2. Pada tahun 2009, PT Timah Tbk, PT Aneka Tambang Tbk, dan PT Central Omega Resources Tbk semuanya memiliki hasil keuangan terbaik. Pada tahun 2010, PT Central Omega Resources Tbk memiliki kinerja terbaik. 3. Kinerja keuangan terbaik ditunjukkan oleh PT Timah Tbk, disusul oleh PT Aneka Tambang Tbk yang cukup baik, dan PT Central Omega Resources Tbk yang tidak terlalu baik.

Terakhir pada penelitian (Awulle et al., 2018) tentang “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Ditinjau Dari Tingkat likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas (studi pada perusahaan sektor Food and beverages yang terdaftar di BEI periode tahun 2009-2013) Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi kinerja keuangan masing-masing perusahaan Food and Beverage dari tahun 2009 hingga 2013 dalam hal likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Sebagai metode untuk pengambilan sampel penelitian, pengambilan sampel yang disengaja digunakan.

Analisis rasio adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menilai solvabilitas, likuiditas (current ratio dan quick ratio), profitabilitas, dan debt to total assets (profit margin, return on assets ratio, dan return on equity ratio) time series dan komparatif analisis berdasarkan rata-rata rata-rata industri. Penelitian sebelumnya oleh (Rubianti, 2013) yang menggunakan analisis laporan keuangan untuk mengukur keberhasilan keuangan pada PT. Admiral Line Cabang Tanjung Pinang yang tercatat di BEI akan dikontraskan dengan pengujian PT. Kinerja keuangan HM Sampoerna Tbk menggunakan rasio keuangan. Penggunaan alat analisis likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas adalah perbedaan lain antara penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh (Dery, 2013) dan (Teofila, 2014). Sedangkan peneliti menggunakan analisis lebih lengkap yaitu: analisis likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Serta penelitian ini juga mengukur perkembangan kinerjanya dari tahun ke tahun dan membandingkan masing-masing rasio keuangan dengan rata-rata industri agar bisa menilai kinerja perusahaannya dengan perusahaan yang sejenis atau dalam satu industri. Tujuan penelitian berbeda, tetapi ada kesamaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian saat ini bahwa keduanya menggunakan rasio keuangan untuk menilai dan menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan termasuk jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. menurut (Punaji, 2010) penelitian deskriptif adalah penelitian yang tujuannya untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu peristiwa, keadaan, objek apakah orang, atau segala sesuatu yang terkait dengan variabel-variabel yang bisa dijelaskan baik menggunakan angka-angka maupun kata-kata. Untuk menentukan kesehatan keuangan perusahaan, penelitian ini secara eksklusif menggunakan perkiraan kuantitatif dari sejumlah ukuran keuangan, termasuk rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio leverage, rasio profitabilitas, dan rasio pasar. Data dari laporan keuangan dikumpulkan untuk penyelidikan ini melalui data sekunder. Data penelitian ini berasal dari Laporan Tahunan PT. Alfaria Sumber Trijaya, Tbk yang tercatat di BEI dan memuat neraca konsolidasi dan laporan laba rugi konsolidasi tahun 2017, 2018, dan 2019.

A. Variabel dan Pengukuran

Informasi yang berkaitan dengan rekening keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu merupakan seluruh variabel penelitian dalam penelitian ini.

Variabel Penelitian

- a. Rasio *Likuiditas* meliputi: *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio*
- b. Rasio *Aktifitas* meliputi: *inventory turnover*, *fixed assets turnover* dan *total assets turnover*
- c. Rasio *Leverage* meliputi: *debt ratio*, *total debt to equity ratio* dan *long-term debt to equity ratio*
- d. Rasio *Profitabilitas* meliputi: *gross profit margin (GPM)*, *net profit margin (NPM)*, *return on investment (ROI)*, dan *return on equity (ROE)*.
- e. Rasio *Pasar* meliputi: *Price Earnings ratio (PER)* dan *dividend yield*

B. Analisis Data

Pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, tabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, penyajian data untuk setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk memverifikasi hipotesis yang diajukan merupakan bagian dari analisis data (Sugiyono, 2011).

Menurut metodologi penelitian yang digunakan peneliti, analisis data kuantitatif dilakukan dalam penelitian ini. Secara khusus, data yang disajikan sebagai angka-angka akan diteliti dengan menggunakan perhitungan dan evaluasi, yang tahapannya adalah sebagai berikut: Sesuai dengan urutan periode yang diteliti, bandingkan rasio-rasio keuangan PT. laporan keuangan Alfaria Sumber Trijaya, Tbk.

Analisis Kinerja Keuangan PT. Alfaria Sumber Trijaya berdasarkan *Time Series Analysis*. Metode time series adalah teknik peramalan yang mengkaji bagaimana variabel yang akan diestimasi berhubungan dengan variabel waktu. Sifat atau pola data harus dipertimbangkan saat meramalkan deret waktu. Horizontal, tren, musiman, dan siklus adalah empat jenis utama pola data deret waktu (Hanke & Wichern, 2005).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pembahasan Analisis Rasio Keuangan PT. Alfaria Sumber Trijaya Tbk.

1) Rasio *Likuiditas*

Tabel 1: *Current Ratio* PT. Alfaria Sumber Trijaya Tbk

Tahun	PT. Alfaria Sumber Trijaya
2017	358,41%
2018	291,05%
2019	264,65%
Rata rata	304,95%

Sumber: Data diolah

Kondisi *current ratio* PT. Alfaria Sumber Trijaya Tbk, Menunjukkan bahwa rata rata 304,95% lebih mampu dalam memenuhi kewajiban - kewajiban jangka pendeknya dari pada perusahaan lainnya

Tabel 2: *Quick Ratio* PT. Alfaria Sumber Trijaya Tbk

Tahun	PT. Alfaria Sumber Trijaya Tbk
2017	297,05%
2018	227,27%
2019	195,19%
Rata rata	239,83%

Sumber: Data diolah

Rata-rata nilai *quick ratio* PT. Alfaria Sumber Trijaya Tbk rata - rata sebesar 239,83% lebih mampu dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya dari pada perusahaan lainnya.

Tabel 3: *Cash Ratio* PT. Alfaria Sumber Trijaya Tbk

Tahun	PT. Alfaria Sumber Trijaya Tbk
2017	147,44%
2018	347,61%
2019	464,89%
Rata-rata	319,98%

Sumber: Data diolah

Rata-rata nilai *Cash ratio* PT. Alfaria Sumber Trijaya Tbk sebesar 319,98%. Menunjukkan bahwa PT. Alfaria Sumber Trijaya Tbk lebih mampu dalam memenuhi kewajiban - kewajiban jangka pendeknya.

2) Rasio *Aktifitas*

Tabel 4: *Infentory Trunover* PT. Alfaria Sumber Trijaya Tbk

Tahun	PT. Alfaria Sumber Trijaya Tbk
2017	9,66x
2018	8,41x
2019	9,65x
Rata-rata	9,24x

Sumber: Data diolah

Nilai rata-rata *infentory trunover* tahun 2017-2019 PT . Alfaria Sumber Trijaya Tbk mempunyai nilai rata-rata tertinggi dari pada perusahaan pesaing yang sejenis yaitu sebesar 9,24x. Semakin tinggi *infentory trunover* berarti semakin efektif dan efisien pengelolaan persediaan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk menghasilkan penjualan.

Tabel 5: Fixed Assets PT. Alfaria Sumber Trijaya Tbk

Tahun	PT. PT. Alfaria Sumber Trijaya Tbk
2017	3,58x
2018	1,87x
2019	1,40x
Rata-rata	2,28x

Sumber: Data diolah

Nilai rata-rata tahun 2017-2019 PT. Alfaria Sumber Trijaya Tbk mempunyai nilai *fixed assetss turnover* tertinggi dari pada perusahaan pesaing yaitu sebesar 2,28x. Menunjukkan bahwa PT. Alfaria Sumber Trijaya Tbk cukup efektif dalam pengelolaan aktiva tetap perusahaan.

Tabel 6: Total Assets Turnover PT. Alfaria Sumber Trijaya Tbk

Tahun	PT. Alfaria Sumber Trijaya Tbk
2017	1,11x
2018	0,921x
2019	0,83x
Rata-rata	0,953x

Sumber: Data diolah

Nilai rata-rata dari tahun 2017-2019 PT. Alfaria Sumber Trijaya Tbk mempunyai nilai *total assetss turnover* tertinggi dari pada perusahaan pesaing yaitu sebesar 0,953x. Menunjukkan bahwa PT. Alfaria Sumber Trijaya Tbk cukup efektif dalam pengelolaan aktiva perusahaan.

3) Rasio Leverage

Tabel 7: Debt Ratio PT. PT. Alfaria Sumber Trijaya Tbk

Tahun	PT. Alfaria Sumber Trijaya Tbk
2017	20,27%
2018	21,99%
2019	25,66%
Rata-rata	22,64%

Sumber: Data diolah

Nilai rata-rata PT. Alfaria Sumber Trijaya Tbk sebesar 22,64%. Semakin tinggi nilai *debt ratio* menunjukkan semakin besar porsi penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aktiva, yang berarti risiko keuangan perusahaan akan meningkat.

Tabel 8: Total Debt To Equity Ratio PT. Alfaria Sumber Trijaya Tbk

Tahun	PT. Alfaria Sumber Trijaya Tbk
2017	25,42%
2018	28,19%
2019	34,52%

Rata-rata	29,37%
------------------	--------

Sumber: Data diolah

Total nilai hutang terhadap ekuitas untuk PT. Alfaria Sumber Trijaya Tbk rata-rata antara tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 adalah sebesar 29,37% yang menunjukkan bahwa pembiayaan operasional perusahaan lebih fokus menggunakan uang dari luar perusahaan dibandingkan menggunakan modal dari dalam perusahaan. Bisnis ini mengambil sejumlah besar risiko keuangan.

Tabel 9: Long Term Debt to Equity PT. Alfaria Sumber Trijaya Tbk

Tahun	PT. Alfaria Sumber Trijaya Tbk
2017	23,10%
2018	33,04%
2019	85,08%
Rata-rata	47,07%

Sumber: Data diolah

Nilai rata-rata dari tahun 2017-2019 PT. Alfaria Sumber Trijaya Tbk mempunyai nilai *long term debt to equity ratio* tertinggi dari pada perusahaan pesaing yaitu sebesar 47,07% ini menunjukkan Semakin besar rasio mencerminkan risiko keuangan perusahaan yang semakin tinggi.

4) Rasio Profitabilitas

Tabel 10: Gross Profit PT. Alfaria Sumber Trijaya Tbk

Tahun	PT. Alfaria Sumber Trijaya Tbk
2017	48,30%
2018	49,74%
2019	46,18%
Rata-rata	48,07%

Sumber: Data diolah

Nilai rata-rata tahun 2017-2019 PT. Alfaria Sumber Trijaya Tbk mempunyai nilai *gross profit margin* yaitu sebesar 48,07%.

Tabel 11: Net Profit Margin PT. Alfaria Sumber Trijaya Tbk

Tahun	PT. Alfaria Sumber Trijaya Tbk
2017	25,96%
2018	28,95%
2019	25,93%
Rata-rata	26,94%

Sumber: Data diolah

Nilai *net profit margin* tahun 2017-2019 PT. Alfaria Sumber Trijaya Tbk mempunyai rata-rata yaitu sebesar 26,49% .

Tabel 12: Return on Investment PT. Alfaria Sumber Trijaya Tbk

Tahun	PT. Alfaria Sumber Trijaya Tbk
2017	25,68%
2018	23,34%

2019	19,96%
Rata-rata	22,99%

Sumber: Data diolah

Nilai *return on Investment* tahun 2017-2019 PT. Alfaria Sumber Trijaya Tbk mempunyai rata-rata tertinggi yaitu sebesar 22,99%. Semakin besar *return on Investment* berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar.

Tabel 13: Return on PT. Alfaria Sumber Trijaya Tbk

Tahun	PT. Alfaria Sumber Trijaya Tbk
2017	32,62%
2018	30,26%
2019	26,80%
Ratarata	29,89%

Sumber: Data diolah

Nilai *return on equity* tahun 2017-2019 PT. Alfaria Sumber Trijaya Tbk mempunyai rata-rata tertinggi yaitu sebesar 29,89%. Semakin tinggi *return on equity* berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan.

5) Rasio Pasar

Tabel 14: Price Earning Ratio PT. Alfaria Sumber Trijaya Tbk

Tahun	PT. Alfaria Sumber Trijaya Tbk
2017	18,36x
2018	18,21x
2019	17,44x
Rata-rata	18x

Sumber: Data diolah

Nilai *price earning per share* tahun 2017-2019 PT. Alfaria Sumber Trijaya Tbk mempunyai rata-rata yaitu sebesar 18x . Semakin tinggi *price earning per share* menunjukkan bahwa investor mempunyai harapan yang baik tentang perkembangan perusahaan dimasa yang akan datang.

Tabel 15: Dividend Yield PT. Alfaria Sumber Trijaya Tbk

Tahun	PT. Alfaria Sumber Trijaya Tbk
2017	4,08x
2018	3,24x
2019	2,88x
Rata-rata	3,4x

Sumber: Data diolah

Nilai *dividend yield* tahun 2017-2019 PT. Alfaria Sumber Trijaya Tbk mempunyai rata-rata tertinggi yaitu sebesar 3,4x . Semakin tinggi nilai *dividend yield* berarti semakin besar dividen yang mampu diinvestasikan pada saham.

KESIMPULAN

Berdasarkan nilai rata-rata rasio *likuiditas*, rasio aktivitas, rasio *leverage*, rasio *profitabilitas*, dan rasio pasar PT. Alfaria Sumber Trijaya Tbk mempunyai nilai kinerja keuangan terbaik.

SARAN

1. Masalah terlalu tingginya *current ratio* dan *cash ratio* hendaknya perusahaan mengurangi atau lebih mengefisienkan penggunaan aktiva lancar yang diinvestasikan dengan mengalihkan kelebihan dana ke aktiva tetap. Untuk aktivitas hendaknya memperhatikan ITO, FATO dan TATO. Karena semakin tinggi nilai rasio ini berarti semakin efektif pengelolaan aktiva yang dimiliki perusahaan.

2. Pada PT. Alfaria Sumber Trijaya Tbk untuk rasio hutang yang cenderung mempunyai nilai rasio hutang tertinggi yaitu DR, DER dan LDER maka disarankan agar perusahaan lebih memperhatikan pengelolaan hutang dan aktiva nya. Sehingga risiko keuangan yg akan terjadi pada perusahaan dapat diminimalisir.

REFERENSI

- Agus, M. (2001). *Manajemen Keuangan*, Fakultas Ekonomi Universitas. *Indonesia, Jakarta*.
- Awulle, I. D., Murni, S., & Rondonuwu, C. N. (2018). Pengaruh Profitabilitas Likuiditas Solvabilitas Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(4).
- Dery, A. L. (2013). *Manfaat Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan pada Kelompok Industri Logam Mineral Lainnya*. Skripsi, Universitas Widyatama.
- Fahmi, I. (2013). *Analisis Laporan Keuangan: Alfabeta*. Bandung.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta". UPP STIM YKPN.
- Heri, S. (2017). *Auditing & Asurans Pemeriksaan Akuntansi Berbasis Standar Audit Internasional*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Heliani, H., & Elisah, S. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Makroekonomi, Firm Size Terhadap Financial Distress Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Moderating. *Owner*, 6(4), 4142–4155. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1080>
- Indonesia, I. A. (2021). *Standar akuntansi keuangan*.
- Jumangan, D. (2006). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan: PT. Raja Grafindo Persada*. Jakarta.
- Lesmana, T., Iskandar, Y., & Heliani, H. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Proaksi*, 7(2), 25–34. <https://doi.org/10.32534/jpk.v7i2.1161>
- Punaji, S. (2010). *Metode penelitian pendidikan dan pengembangan*. Jakarta: Kencana.
- Rhamadana, R. B., & Triyonowati, T. (2016). Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada pt. hm sampoerna Tbk. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 5(7).
- Rubianti, N. (2013). Analisa Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Pada PT. Admiral Lines Cabang TanjungPinang. *Jurnal Ekonomi*, 14(01), 77–85.
- Rini Syahril Fauziah, & Fadhillah, N. H. K. (2022). The Impact of Credit Risk on The Profitability With Characteristics Bank as Control Variables. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 9(2), 145–158. <https://doi.org/10.30656/jak.v9i2.4346>
- Sucipto. (2003). *Penilaian Kinerja Keuangan*. *Jurnal Akuntansi Program Sarjana Universitas Sumatera Utara, Medan*.
- Sudana, I. M., & Arlindania, P. A. (2011). Corporate governance dan pengungkapan corporate social responsibility pada perusahaan go-public di bursa efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan | Journal of Theory and Applied Management*, 4(1).
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sundjaja, R. S., & Barlian, I. (2003). *Manajemen Keuangan Satu*. Edisi Kelima. Jakarta: Literata Lintas Media.
- Teofila, I. W. (2014). *Analisis Keuangan Perusahaan Ditinjau dari Tingkat Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas*. Skripsi, Universitas Santana Dharma Yogyakarta.